

Tadarus Gen-Z : Gerakan Membangun Ulang Rasa Cinta Generasi Muda Kepada Al-Qur'an dalam Bulan Ramadhan Di Musholla An-Nur Wonocolo

Nelud Darajaatul Aliyah¹, Nabella Enita Putri Firnanda², Ayda Fitria Balqis³

¹ Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

^{2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Nelud Darajaatul Aliyah, E-Mail: Nayzakayah54@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Di era digital ini yang serba cepat, masalah yang sering di hadapi oleh generasi muda ialah penurunan minat membaca al-qur'an. Aktivitas tadarus Al-Quran di Musholla An-Nur Wonocolo, Surabaya memiliki potensi besar untuk melakukan peran ini karena berada di pusat aktifitas keagamaan di kalangan santri putri. Dengan dilaksanakannya kegiatan tadarus Al- Quran memberikan wadah khusus bagi generasi muda agar lebih fokus pada tadarus Al- Quran sebagai cara untuk mencegah pengurangan nilai-nilai religius dan moral di masyarakat. Aktivitas ini memakai metode Penelitian Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk belajar dalam mengatasi isu-isu serta memenuhi kebutuhan nyata masyarakat. Selain itu, juga berfokus pada penciptaan pengetahuan dan proses transformasi sosial dalam konteks agama. Dengan adanya aktivitas tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid pada bulan ramadhan yang diadakan oleh tim pengabdian di musholla Wonocolo dapat meningkatkan kemampuan generasi muda ketika membaca al-qur'an yang menekankan fasaha dan tajwid. Aktivitas ini bukan hanya mengembangkan kualitas bacaan al-qur'an, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran agama dan minat generasi muda menjadi lebih aktif dengan aktivitas tadarus al-qur'an pada bulan ramadhan. Seiring perkembangan waktu, aktivitas tadarus al-qur'an juga mengalami banyak pembaruan positif, seperti kemampuan untuk lebih dekat kepada Allah, membaca al-qur'an dengan benar selaras dengan pengucapan makhrijul huruf, sifat-sifat huruf, serta tajwid. Hal ini penting karena tidak semua santri memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam pelafalan, sehingga akan ada variasi dalam setiap huruf yang diucapkan. Kegiatan tadarus ternyata memberikan dampak positif yang besar di tengah era penurunan minat generasi muda terhadap kegiatan tadarus al-qur'an yang terjadi saat ini

Kata Kunci: Tadarus Al-Qur'an, Bulan Ramadhan, Generasi Muda

ABSTRACT

The Tadarus Al-Qur'an activity at Musholla An-Nur in Wonocolo, Surabaya, holds great potential due to its location at the center of religious activities among female students. The implementation of this activity provides a dedicated space for the younger generation to focus on tadarus Al-Qur'an as a means to prevent the erosion of religious and moral values in society. This initiative uses the Participatory Action Research (PAR) method, which aims to address real community issues while promoting learning, knowledge creation, and social transformation in a religious context. During the month of Ramadan, the service team at the Wonocolo Musholla conducts tadarus and tajweed learning sessions, helping the younger generation improve their Qur'anic reading skills, with a strong emphasis on fasaha (fluency) and tajweed (proper pronunciation rules). These activities not only enhance the quality of Qur'anic recitation but also foster greater religious awareness and interest among youth, encouraging them to be more engaged in tadarus Al-Qur'an during Ramadan. Over time, the tadarus Al-Qur'an activities have seen many positive developments, including a deeper spiritual connection with Allah and improved recitation aligned with correct makharij al-huruf (points of articulation), letter characteristics, and tajweed rules. This is especially important, as students possess varying levels of ability in pronunciation, resulting in differences in how each letter is articulated. Despite this, the tadarus activity has proven to have a significant positive impact, especially in an era where interest in such practices among the younger generation is declining.

Keywords: Tadarus Al-Qur'an, Ramadan, Young Generation

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kesempatan yang baik di bulan suci Ramadhan merupakan momentum yang tepat bagi umat Islam untuk menaikkan kapasitas serta intelektual serta spiritual mereka. Dibulan suci Ramadhan ini tak hanya dianggap sebagai bulan yang penuh keberkahan serta ampunan, tetapi juga sebagai bulan dimana Al- Quran diturunkan, yang merupakan pedoman bagi seluruh umat islam. Dengan demikian, Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk memunculkan semangat tadarus al-qur'an berbasis nilai agama, berlaku bagi generasi muda. Di era digital ini yang serba cepat, masalah yang sering di hadapi oleh generasi muda ialah penurunan minat membaca serta kemampuan tadarus al-qur'an (Mahas *et.al.*,2025). Kegiatan tadarus Al-Quran di Musholla An-Nur Wonocolo, Surabaya memiliki potensi besar untuk melakukan peran ini karena berada di pusat aktifitas keagamaan di kalangan santri putri. Musholla ini banyak di kunjungi jamaah selama bulan suci Ramadhan maka dari itu sangat strategis untuk menerapkan perogram yang fokus pada ibadah serta meningkatkan kegiatan tadarus al-qur'an terhadap generasi muda. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan fungsi Musholla An- Nur sebagai tempat yang baik untuk membina ummat Islam selama bulan suci ramadhan (Akhmad,2024).

Dengan dilaksanakannya kegiatan tadarus Al- Quran memberikan wadah khusus bagi generasi muda agar lebih fokus pada tadarus Al- Quran sebagai cara untuk mencegah pengurangan nilai-nilai religius dan moral di masyarakat. Dengan menyiapkan generasi muda sejak dini untuk kegiatan ini, diharapkan akan membentuk fondasi moralitas serta spiritualitas yang dibesarkan dalam lingkungan yang memprioritaskan pembelajaran Al- Quran serta nilai-nilai keagamaan memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan positif dalam mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai ini dalam komunitas lebih luas. Pemahaman mendalam tentang ajaran Al-Qur'an membuka pintu menuju kebijaksanaan dan kebenaran spiritual, dan kegiatan mengajar Al-Qur'an juga mendapat manfaat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangat utama dalam Islam. sangat dihargai. Amal shaleh yang dianjurkan dalam Islam adalah memberikan ilmu kepada orang lain, khususnya tentang al-Qur'an, sehingga ada siklus pembelajaran yang berkelanjutan di dalam masyarakat (Sinarmas,2023).

Tujuan utama dari aktivitas tadarus al-qur'an ialah untuk menumbuhkan pembacaan Al-Qur'an di lingkungan generasi muda, khususnya remaja dan anak-anak generasi muda yang berada di lingkungan Musholla An-Nur Wonocolo selama bulan Ramadhan. Melalui aktivitas tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid yang dilaksanakan secara teratur dan terstruktur, program ini berfungsi untuk membina kecakapan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, meningkatkan proses mempelajari terhadap isi dan kandungan ayat-ayat suci, serta menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, aktivitas ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan kegiatan tadarus, khususnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan kontribusi nyata dan positif di bidang pendidikan keagamaan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan komunikatif, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan

manajerial, kepemimpinan, serta membangun kesadaran sosial terhadap pentingnya peran aktif generasi muda dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

Bulan Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai momen untuk meningkatkan ibadah, tetapi juga sebagai kesempatan untuk menilai keadaan sosial umat, terutama di kalangan generasi muda. Dalam era modern yang bergerak cepat dan dipenuhi berbagai distraksi, tampak jelas bahwa minat remaja dalam membaca dan memahami Al-Qur'an mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini bukan hanya sekadar tanda kurangnya pemahaman agama, tetapi juga menunjukkan adanya krisis identitas spiritual yang semakin mendalam di masyarakat. Kemajuan teknologi tampak telah menciptakan pemisahan antara generasi muda dan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Kehidupan yang lebih mengandalkan perangkat digital dan media sosial telah mengubah fokus hidup mereka. Banyak dari mereka lebih akrab dengan tren digital ketimbang ajaran agama. Ini menunjukkan bahwa arus informasi yang tidak terfilter telah menggantikan fungsi rumah ibadah dan keluarga dalam membentuk karakter individu (Mahas et al., 2025).

Dalam konteks ini, Musholla An-Nur di Wonocolo muncul sebagai tempat yang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan spiritual. Keterlibatannya yang aktif selama bulan Ramadhan dan kedekatannya dengan komunitas santri membuat lokasi ini sangat strategis untuk menghidupkan kembali budaya tadarus yang sekarang mulai luntur. Kami percaya bahwa langkah-langkah konkret seperti ini perlu diperbanyak, karena pendekatan yang praktis dan berintegrasi dengan kehidupan masyarakat jauh lebih bermanfaat dibandingkan hanya sekadar penyampaian dakwah yang bersifat teori. Kegiatan tadarus lebih dari sekadar membaca dari huruf ke huruf, melainkan mencapai inti dari pembinaan moral dan pembentukan karakter. Kami memandang aktivitas ini sebagai bentuk perjuangan melawan penurunan nilai yang perlahan-lahan mengancam dasar generasi muda. Jika generasi muda dibiarkan tenggelam dalam budaya cepat tanpa bimbingan spiritual, akan terbentuk generasi yang kehilangan arah, mudah terjaring oleh pengaruh luar, dan tidak memiliki dasar nilai.

Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Tim pengabdian tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan. Ini krusial karena generasi terdidik seharusnya tidak hanya menjadi saksi atas kondisi sosial yang memburuk, tetapi harus berperan aktif dalam menawarkan solusi yang nyata. Pengalaman ini dapat membangun kepekaan sosial, tanggung jawab moral, dan kepemimpinan yang lebih tulus. Dengan pendekatan yang partisipatif dan dialogis, saya yakin bahwa program tadarus semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai spiritual dan rasa solidaritas sosial. Di tengah kenyataan yang semakin individualistik, kehadiran tempat-tempat seperti Musholla An-Nur sangat penting untuk mempertahankan semangat kolektif dalam menjaga nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Bulan Ramadan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, karena selama periode ini umat Islam dilatih untuk mengontrol keinginan dan meningkatkan kualitas spiritual melalui puasa dan berbagai amal ibadah lainnya. Ramadan juga diakui sebagai bulan ketika Al-Qur'an diturunkan, menjadikannya waktu yang ideal untuk meningkatkan aktivitas tadarus al-qur'an yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hidayat mengungkapkan bahwa tradisi tadarus Al-Qur'an dalam bulan Ramadan sejatinya merupakan aktivitas membaca yang tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an (khatam), tetapi juga untuk mempelajari dan mempraktikkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan tadarus al-qur'an selama bulan Ramadan sangat sesuai dengan inti ramadan itu sendiri sebagai bulan untuk pendidikan dan perubahan diri (Mahas et al., 2025).

Aktivitas ini memakai metode Penelitian Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk belajar dalam mengatasi isu-isu serta memenuhi kebutuhan nyata masyarakat. Selain itu, juga berfokus pada penciptaan pengetahuan dan proses transformasi sosial dalam konteks agama (Afandi et al., 2022). Penelitian Participatory Action Research adalah salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan mengaitkan kegiatan riset dengan perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud mencakup bagaimana melalui proses pemberdayaan dapat terwujud tiga indikator penting, yaitu adanya komitmen kolektif di antara masyarakat, adanya pemimpin lokal dalam komunitas, dan terciptanya institusi baru yang dibangun berdasar kebutuhan warga. Penelitian ini berada dalam kerangka paradigma PAR (Participatory Action Research), di mana komunitas berupaya untuk memahami masalah dengan pendekatan ilmiah untuk memandu, memperbaiki, serta menilai keputusan dan tindakan yang mereka ambil (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Untuk membangun ulang rasa cinta generasi muda kepada al-qur'an dalam bulan ramadhan, kami menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tiga langkah utama: Pertama, tahap perencanaan, pada hari rabu, 19 Maret 2025 kami menentukan judul pkm. Pada hari rabu, 9 April 2025 dosen pembimbing menyuruh kami menyusun pendahuluan. Kedua, tahap aksi, pada hari kamis, 24 April 2025 kami akan melakukan kegiatan tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid di mushola An-Nur wonocolo selama satu bulan penuh saat bulan ramadhan serta mengambil foto saat kegiatan sedang berlangsung sebagai dokumentasi. Setelah selesai melaksanakan kegiatan tersebut kami melanjutkan menyusun laporan pkm hingga selesai. Tempat pelaksanaan kegiatan pkm kami berada di musholla An-Nur Wonocolo. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan dapat terdiri dari berbagai pihak, seperti para santri sekitar musholla yang menjadi sasaran kegiatan dan tim pengabdian yang terdiri dari dua mahasiswa. Ketiga, tahap refleksi, kami mengadakan evaluasi seperti merekap data daftar hadir santri, apakah santri tersebut mengikuti kegiatan tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid selama bulan ramadhan membuat santri aktif dalam kegiatan ini selama bulan ramadhan. Hasilnya menunjukkan adanya tanggapan positif

yang terlihat dari semangat santri saat berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Adanya reaksi negatif yang nampak pada sikap sebagian santri yang tampak terpaksa karena merasa malas. Dalam menghadapi berbagai respon dari santri, tim pengabdian terus melanjutkan kegiatan tadarus al-qur'an dan pelajaran tajwid secara bertahap, serta melakukan revisi pada beberapa aspek, seperti memberikan perhatian kepada santri, meningkatkan motivasi santri, dan menjelaskan pentingnya serta manfaat tadarus Al-Qur'an dan pembelajaran tajwid selama bulan Ramadan (Sinaga & Setiawan, 2024).

Dari teknik pengumpulan data diatas kegiatan ini memakai metode observasi merupakan cara yang paling berpengaruh dalam memperoleh informasi yang natural dan mendetail mengenai sebuah fenomena atau perilaku. Observasi merupakan metode mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap kejadian atau tingkah laku di lokasi tertentu. Cara ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menyaksikan dan mendokumentasikan peristiwa yang terjadi dalam konteks yang sebenarnya, tanpa adanya campur tangan atau perubahan dari peneliti. Dalam observasi yang bersifat partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas, sehingga dapat meraih pemahaman yang lebih mendalam dan lebih intim tentang subjek yang diteliti. Metode ini sering diterapkan dalam penelitian etnografi atau studi komunitas, di mana peneliti berpartisipasi untuk memahami budaya atau kebiasaan dari suatu kelompok tertentu (Romdona et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan tadarus al-qur'an dilaksanakan pada bulan ramadhan setelah sholat tarawih lebih tepatnya pada pukul 20.00-21.00 WIB di musholla An- Nur Wonocolo. Kegiatan tadarus ini dibagi menjadi beberapa kelompok untuk laki-laki tadarus al-qur'an menggunakan mikrofon sehingga suaranya terdengar sampai luar musholla, berbeda dengan perempuan yang tanpa menggunakan mikrofon tetapi tadarus al-qur'annya harus dibimbing oleh musyrifah masing-masing kelompok, setiap kelompok harus mengkhataamkan satu juz jadi, dalam sehari wajib mengkhataamkan dua juz selama bulan ramadhan. Kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan bacaan al-qur'an dalam bulan ramadhan terutama pada generasi muda saat ini.

Kegiatan tadarus Al-Quran di musholla An- Nur Wonocolo memiliki fungsi sebagai memberikan panduan hidup yang benar untuk meningkatkan iman dan ketakwaan, memperbaiki moral dan perilaku, serta memperkaya wawasan Islam dengan pengalaman. Oleh sebab itu, membaca Al-Quran seharusnya menjadi aktivitas yang sangat krusial bagi umat Islam dan dijadikan sebagai rutinitas harian. Selain itu, aktivitas tadarus Al-Quran setelah sholat tarawih di bulan Ramadhan memiliki banyak manfaat bagi generasi muda, di antaranya adalah dapat meningkatkan kualitas spiritual, membantu dalam menghadapi masalah dan tantangan sehari-hari, serta bisa menjadikan diri lebih dekat kepada Allah swt. Dengan demikian, tadarus Al-Quran harus dikategorikan sebagai kegiatan yang sangat penting bagi umat Islam, tidak hanya di bulan Ramadhan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup (Ali & Ibadurrahman, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran selama bulan Ramadhan di musholla An-Nur wonocolo dengan melibatkan generasi muda sebagai peserta utama. Kegiatan difokuskan pada peningkatan bacaan Al-Quran melalui kegiatan tadarus bersama, serta pembelajaran tajwid. Rincian kegiatan pada hari kamis, 24 April 2025 yang bertepatan di mushollah An-Nur wonocolo. Aktifitas yang dirancang meliputi tadarus Al-Quran yang dilaksanakan secara berkelompok serta latihan tajwid. Kegiatan ini juga dirancang agar sesuai dengan karakteristik santri dari segi usia dan latar belakang pendidikan maupun tingkat kemampuan membaca Al-Quran agar mencapai hasil yang maksimal.

Dari segi pemahaman santri mulai menunjukkan ketertarikan dalam memahami materi yang diajarkan yang didorong oleh sesi diskusi serta tanya jawab. Hal ini juga menaikkan minat dan kedekatan spiritual santri terhadap Al-Quran kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan tadarus Al-Quran tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian antar sesama lingkungan sekitar turut memberikan dukungan moral serta kegiatan tadarus ini dapat dilaksanakan berkelanjutan setiap ramadhan.



Sebelum **Gambar 1. Kegiatan tadarus al-qur'an di musholla an-nur** aktivitas tadarus dimulai, santri putri akan dibagi menjadi beberapa kelompok agar saat tadarus qur'an bisa menyelesaikan 30 juz dalam satu bulan tercapai. Kegiatan tadarus qur'an dilaksanakan setelah sholat tarawih. Pada saat itu santri akan berkumpul di musholla bersama tim pengabdian. Pada gambar 1. Para santri secara bergantian akan tadarus al-qur'an yang akan dibimbing oleh tim pengabdian. Setiap santri akan membagikan satu halaman untuk disetorkan bacaan tadarus al-qur'an kepada tim pengabdian, setelah selesai menyetorkan tadarus akan ada absensi sebagai tanda kehadiran telah mengikuti tadarus al-qur'an tersebut. Tujuan dari aktivitas ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kecakapan generasi muda ketika membaca al-qur'an yang menekankan fasaha dan tajwid. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kualitas membaca al-qur'an, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran agama dan minat generasi muda menjadi lebih aktif dengan aktivitas tadarus al-qur'an saat bulan ramadhan (Syahrin & Hasibuan, 2025). Kegiatan tadarus Al Qur'an ini berdampak positif bagi para santri. Tim pengabdian kemudian melakukan

wawancara dengan salah satu santri tentang keuntungan dari kegiatan membaca Al Qur'an, Aulia menjelaskan sebagai berikut bahwa keuntungan yang didapat dari kegiatan membaca Al Qur'an adalah merasakan kedekatan dan interaksi dengan Sang Pencipta, karena setiap hari membaca ayat-ayat Al Qur'an membuat hati terasa tenang.



Gambar 2. Kegiatan literasi al-qur'an pembelajaran tajwid di aula an-nur

Pada gambar 2. kegiatan selain tadarus al-qur'an selanjutnya ada kegiatan pembelajaran tajwid yang dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar. Kegiatan ini dipandu oleh tim pengabdian yang bertugas sebagai menyampaikan materi pembelajaran tajwid. Kegiatan ini berlangsung selama setengah jam yang meliputi penjelasan materi pembelajaran tajwid, tanya jawab terkait materi yang telah dijelaskan, serta praktek langsung kepada para santri mengenai pembelajaran tajwid. Prakteknya para santri akan disuruh untuk mencari beberapa bacaan tajwid yang ada di al-qur'an kemudian disuruh untuk menjelaskan hukum bacaannya. Selama kegiatan pembelajaran tajwid santri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pembelajaran tajwid ini bertujuan untuk membetulkan atau memperindah pengucapan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya (Syaifullah et al., 2021). Oleh karena itu, untuk memahami cara yang tepat dalam membaca Al-Qur'an, seseorang harus terlebih dahulu menguasai dasar-dasar dari hukum bacaan yang tertera dalam ilmu tajwid, seperti hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, idgham, hukum mad, dan lainnya. Dengan memahami tujuan mempelajari ilmu tajwid, tentu akan menambah pengetahuan dan keyakinan seseorang akan pentingnya mempelajari ilmu tersebut, dan hal ini akan sangat membantu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah yang ada (Oktarina, 2020).

Dampak dari kegiatan tadarus al-qur'an serta pembelajaran tajwid dapat berperan signifikan dalam pengembangan karakter santri, terutama dalam aspek religius mereka sebagai pemeluk agama yang baik. Dengan demikian, santri secara tidak langsung sudah menerapkan dan mengimplementasikan sila pertama pancasila, yang kemudian mengarah pada pelaksanaan sila-sila lainnya melalui aktivitas mereka yang selalu berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, salah satu tujuan dari pelaksanaan tadarus al-qur'an adalah sebagai usaha untuk menumbuhkan moral-moral religius. Seiring perkembangan waktu, kegiatan tadarus al-qur'an juga mengalami banyak pembaruan positif, seperti kemampuan untuk lebih dekat kepada Allah,

membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan pengucapan makhrijul huruf, sifat-sifat huruf, serta tajwid. Hal ini penting karena tidak semua santri memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam pelafalan, sehingga akan ada variasi dalam setiap huruf yang diucapkan. Kegiatan tadarus ternyata memberikan dampak positif yang besar di tengah era penurunan minat generasi muda terhadap kegiatan tadarus al-qur'an yang terjadi saat ini (Lestari et al., 2025).

Kurangnya perhatian santri terhadap kegiatan tadarus al-qur'an disebabkan oleh beberapa alasan, di antaranya adalah perkembangan teknologi dan informasi yang cepat telah menjadikan cara hidup masyarakat, terutama di kalangan santri. Santri cenderung lebih tertarik menyelesaikan waktu dengan bermain gadget daripada membaca al-qur'an. Sementara itu, tadarus al-qur'an meliputi berbagai aspek, seperti mengetahui makna, mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menerapkan nilai-nilainya. Oleh karena itu, tim pengabdian sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran al-qur'an, baik dari segi metode, materi, maupun evaluasi. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian perlu memberikan kesadaran kepada santri tentang pentingnya tadarus al-qur'an dengan menerangkan fungsi, pesan, dan nilai-nilai al-qur'an dalam cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri. Tim pengabdian juga dapat menyampaikan contoh dan dorongan positif dalam belajar al-qur'an. Hal ini akan menjadi motivasi bagi santri untuk ingin menelaah al-qur'an serta menyadari betapa pentingnya tadarus al-qur'an (Suriyati & Ramadani, 2024). Program ini juga secara efektif memperbaiki suasana belajar yang konstruktif, sehingga para santri saling mendukung dan memotivasi satu sama lain (Hasanah et al., 2025).

Keberhasilan dari kegiatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk memotivasi para santri, dan ditambah lagi dengan fasilitas yang memadai di musholla. Ketersediaan al-qur'an, buku panduan tajwid, serta ruang belajar yang nyaman juga berkontribusi pada kelancaran program (Aji et al., 2022). Kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan santri, menandakan kesadaran mereka untuk memperbaiki cara membaca al-qur'an, meskipun ada hambatan seperti cuaca yang tidak mendukung, khususnya hujan yang menghalangi kedatangan santri, kurangnya antusiasme belajar di kalangan beberapa santri, gangguan dari kegiatan luar yang lebih menarik bagi santri, jadwal kegiatan yang bersamaan dengan waktu belajar santri, dan minimnya kreativitas dalam metode pengajaran yang membuat santri cepat merasa jenuh. Rintangan ini dapat diatasi, sehingga aktivitas ini bukan hanya untuk menumbuhkan keterampilan membaca al-qur'an akan tetapi juga dapat menambah penguasaan dalam memahami terhadap makna serta isi yang terdapat di dalam al-qur'an. Hal ini bisa menolong dalam membentuk santri agar lebih dekat dengan nilai-nilai Islam (Syahrin & Hasibuan, 2025).

Perkembangan santri setelah terlibat dalam aktivitas tadarus Al-Qur'an adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti serta makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini dapat menjadi sumber utama dalam menanamkan nilai-nilai positif yang diharapkan akan memfasilitasi generasi muda untuk membangun karakter religius dan kecerdasan spiritual mereka. Dengan demikian, saat

menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidup, mereka dapat menghadapinya dengan kesabaran, ketulusan, dan ketenangan. Dalam aktivitas tadarus Al-Qur'an, terdapat nilai-nilai spiritual yang dapat memengaruhi perilaku santri, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, keikhlasan, selalu bersyukur, dan kepedulian terhadap sesama. Proses tadarus Al-Qur'an ini memberikan efek yang positif kepada santri. Dalam kegiatan ini, santri tidak hanya diajak untuk membaca dan memahami arti serta mengeksplorasi makna yang ada dalam Al-Qur'an. Selain itu, tim pengabdian sebagai pembimbing tadarus Al-Qur'an juga mengarahkan santri untuk melakukan tindakan baik. Aktivitas tersebut bertujuan untuk menumbuhkan empati atau kepedulian sosial serta sebagai wujud syukur mereka kepada Allah SWT (Subir, 2023).

KESIMPULAN

Aktivitas tadarus al-qur'an di musholla an-nur Wonocolo bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan, yakni aktivitas tadarus al-qur'an dan aktivitas pembelajaran tajwid pada bulan ramadhan yang diadakan oleh tim pengabdian di musholla an-nur Wonocolo. Kegiatan ini memperoleh semangat yang sangat baik oleh para santri disekitar musholla. Kesimpulan yang didapat dari kegiatan sebagai berikut: Dengan adanya aktivitas tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid pada bulan ramadhan yang diadakan oleh tim pengabdian di musholla Wonocolo dapat meningkatkan kemampuan generasi muda ketika membaca al-qur'an yang menekankan fasaha dan tajwid. Aktivitas ini bukan hanya menumbuhkan kualitas membaca al-qur'an, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran agama dan minat generasi muda menjadi lebih aktif dengan aktivitas tadarus al-qur'an pada bulan ramadhan. Fungsi mengadakan aktifitas tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid pada bulan ramadhan yang diadakan oleh tim pengabdian di musholla Wonocolo juga bisa menjadikan diri lebih dekat kepada allah serta dapat memperbaiki atau memperindah pengucapan setiap huruf dan makhraj dalam bacaan alqur'an. Dengan mempertimbangkan dampak positif dari kegiatan tadarus al-qur'an dan pembelajaran tajwid pada bulan ramadhan yang diadakan oleh tim pengabdian di musholla Wonocolo, disarankan untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala selama bulan ramadhan. Kegiatan ini menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an pada generasi muda. Kegiatan ini dapat direkomendasikan pada anak-anak atau generasi muda agar bisa meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Jamilah, & Sudirman, M. (2022). *metodologi pengabdian masyarakat*.

Aji, H., Marki, M. J., Rofiq, M., & Aziz, A. R. A. (2022). Urgensi Pemenuhan Kebutuhan Mushaf sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 15(1), 1–32. <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i1.602>

Akhmad. A. (2024). *Optimalisasi Peran Musholla dalam Meningkatkan Literasi Qur'ani Generasi Muda selama Bulan Ramadhan*. Surabaya: Pustaka Madani.

Ali, B. F., & Ibadurrahman, A.-K. (2025). Program Tadarus Ba ' Da Subuh (Tabuh) Dalam Memotivasi Membaca. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 524–530.

Hasanah, U., Rohman, F., & Fahmi, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Bagi Guru Dan Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuz di SMPN 1 Sooko Mojokerto. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 43–56.

Lestari, N. A., Nabilah, S. F., Safira, R., Lilis, N., Hardiyanti, S., Rani, F. S., Kurniastuti, N., Fauzan, R., Jl, A., Raya, C., Serang, K., & Serang, K. (2025). Penerapan Pembiasaan “ Tadarus Sebelum Belajar ” dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Indonesia Ideologi Bangsa yang menyatakan bahwa Negara Indonesia harus meyakini adanya Tuhan yang Mah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3.

Mahas, H. N., Samsir, U. A., Syafaruddin, B., & Nasir, I. M. (2025). Penguatan Literasi Ramadan: Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sd Dan Smp Di Masjid Al-Muslimin Bulupabbulu, Sengkang. *Anregurutta : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid. *SERAMBI TARBAWI: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 147–162. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/download/5072/3726>

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Romdona, Si., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.

Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 27–38. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1167%0Ahttps://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/1167/466

Sinarman, S. (2023). *Pembelajaran Al-Qur'an sebagai Fondasi Moral Generasi Muda di Tengah Arus Modernisasi*. Yogyakarta: Bintang Ilmu.

Subir, M. S. (2023). LITERASI AL-QUR`AN (Penerapannya dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VII SMP Model Al-Istiqomah Tahun 2023). *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol*, 01(01), 56.

Suriyati, S., & Ramadani, N. (2024). Pelaksanaan Literasi Al-Qur`An dalam Menanamkan Budaya Religius di UPTD SMP 7. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/jses.v3i1.21665>

Syahrin, A. M. T., & Hasibuan, H. B. (2025). Pembinaan Literasi Al- Qur ' an Melalui Program Wirid Tahsin Remaja Masjid Bahorok. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1).

Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4.